

**PENGARUH KOMITE AUDIT, KUALITAS AUDIT DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP TAX AVOIDANCE
(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Otomotif Yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022)**

Jesika Metekohy, Gino G. Manuputty, Josephus A. Makatita
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Kristen Indonesia Maluku

ABSTRACT

The Influence of Audit Committee, Audit Quality and Company Size on Tax Avoidance (Study on Automotive Subsector Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2022). supervised by Gino G. Manuputty, SE, M.Sc., CFTax and Josephus A. Makatita, SE., M.Si.

Aims to see the Influence of Audit Committee, Audit Quality and Company Size on Tax Avoidance. This research was conducted on Automotive Subsector Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. The sample used was 15 companies. This study uses secondary data whose research data sources are obtained through intermediary media, namely the official website from which comes from the annual financial report. The method used in this study is quantitative, and in the analysis of this study using one regression model, namely multiple linear regression.

The results of this study show that based on the output results, it is known that the variable X1 or Audit Committee has a significant effect on Tax Avoidance because the sig value of 0.005 is smaller than 0.05 and t count 2.619 > t table 1.666. Furthermore, it is also known that the variable X2 or Audit Quality has no significant effect on Tax Avoidance because the sig value of 0.172 is greater than 0.05 and t count -1.378 > t table 1.666 and it is also known that the variable X3 or Company Size has a significant effect on Tax Avoidance because the sig value of 0.001 is smaller than 0.05 and t count 2.386 > t table 1.666.

Keywords: Audit Committee, Audit Quality, Company Size and Tax Avoidance

PENDAHULUAN

Perusahaan merupakan wajib pajak badan yang berusaha membayar pajak serendah mungkin karena dapat mengurangi profit perusahaannya, sedangkan pemerintah menginginkan pajak setinggi mungkin guna membiayai kegiatan pemerintahan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Beban pajak yang terlalu

tinggi akan mendorong banyak perusahaan untuk melakukan perencanaan pajak agar pajak yang dibayarkan rendah.

Adanya perbedaan kepentingan mengenai pajak antara pemerintah dengan wajib pajak menyebabkan pajak yang seharusnya diterima pemerintah menjadi tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Berdasarkan dari sudut pandang pemerintah, wajib pajak diharapkan melaksanakan kewajiban perpajakan semaksimal mungkin dengan begitu penerimaan Negara dari sektor pajak akan bertambah dan sebaliknya apabila pajak yang dibayar oleh wajib pajak lebih kecil dari yang seharusnya mereka bayar, maka pendapatan Negara dari sektor pajak akan berkurang.

Namun, jika berdasarkan dari sudut pandang wajib pajak itu sendiri pajak yang menjadi pengurang laba bersih sehingga menjadi beban bagi perusahaan. Besar kecil pajak yang dibayar oleh wajib pajak tergantung dengan penghasilan yang mereka dapatkan, semakin besar penghasilan yang didapat maka akan semakin besar pajak yang harus dibayarkan. Sehingga, perusahaan membutuhkan *tax planning* untuk membuat pajak yang dibayarkan menjadi lebih efisien.

Dalam *tax planning* ada beberapa strategi untuk meminimalkan pajak. Salah satunya adalah *Tax Avoidance* yaitu memperkecil nilai pajak dengan mengikuti peraturan yang berlaku dengan cara memanfaatkan kelemahan- kelemahan hukum pajak dan tidak melanggar peraturan perpajakan serta juga dengan menggunakan biaya hutang atau biaya bunga.

Komite Audit juga berperan dalam GCG, yaitu untuk memastikan bahwa perusahaan telah dijalankan dengan baik, melaksanakan pengawasan dengan baik terkait penyajian laporan keuangan dan memastikan bahwa perusahaan telah menjalankan usahanya sesuai peraturan yang berlaku sehingga terhindar dari tindakan *Tax Avoidance* (Fadhila, 2014).

Para dewan perusahaan sering memberikan tanggungjawab kepada komite audit terhadap kesalahan pelaporan keuangan agar laporan keuangan dapat dipercaya (*relevant dan realialible*). Oleh karena itu komite audit dapat memonitoring mekanisme yang dapat memperbaiki kualitas informasi bagi pemilik perusahaan atau *Shareholders* dan manajemen perusahaan dan juga aktivitas perpajakan perusahaan, karena kedua belah pihak tersebut memiliki level informasi yang berbeda (Linda, Lilis dan Nuraini, 2011).

Kualitas audit adalah segala kemungkinan yang terjadi saat auditor mengaudit laporan keuangan klien dan menemukan pelanggaran atas kesalahan yang terjadi dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan (Dewi dan Jati, 2014). Dalam melakukan pengauditan hal yang terpenting dalam pelaksanaannya adalah transparansi yang merupakan salah satu unsur dari corporate governance. Prinsip keterbukaan dan transparansi juga sangat disarankan pada perusahaan. Transparansi dapat diukur dengan

kualitas audit melalui Kantor Akuntan Publik (KAP) yang digunakan perusahaan (Mayangsari, 2003 dalam Fadhila, 2014).

Transparansi terhadap pemegang saham dapat dicapai dengan melaporkan hal-hal terkait perpajakan pada pasar modal dan pertemuan para pemegang saham. Peningkatan transparansi terhadap pemegang saham dalam hal pajak semakin dituntut oleh otoritas publik (Sartori, 2010). Karena asumsi adanya implikasi dari perilaku pajak yang agresif, perusahaan mereka mengambil posisi agresif dalam hal pajak dan akan mencegah tindakan tersebut jika mereka sudah tahu sebelumnya.

Selain Komite Audit dan Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan juga diprediksi mempengaruhi aktivitas penghindaran pajak. Ukuran Perusahaan menunjukkan kestabilan dan kemampuan perusahaan untuk melakukan aktivitas ekonominya. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin memungkinkan untuk melakukan tindakan penghindaran pajak. Seperti halnya dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dewi Kusuma Wardani dan Dwi Mega Puspitasari (2022), yang membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

TINJAUAN PUSTAKA

Komite Audit

Komite Audit merupakan organ pendukung yang berada dibawah Dewan Komisaris, yang dibentuk dan bertanggungjawab kepada Dewan Komisaris dengan tujuan membantu Dewan Komisaris dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan fungsi pengawasan atas hal-hal yang terkait dengan laporan keuangan, sistem pengendalian internal dan eksternal.

Kualitas Audit

Watkins et al (2004), kualitas audit adalah kemungkinan dimana auditor akan menemukan dan melaporkan salah saji material dalam laporan keuangan klien. Berdasarkan Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) audit yang dilaksanakan auditor dikatakan berkualitas baik, jika memenuhi ketentuan atau standar pengauditan.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu ukuran, skala atau variabel yang menggambarkan besar-kecilnya perusahaan berdasarkan beberapa ketentuan, seperti total aktiva, *log size*, nilai pasar, saham, total penjualan, total pendapatan, total modal dan lain-lain.

Tax Avoidance

Gusti Maya Sari (2014) *Tax Avoidance* adalah suatu skema transaksi yang ditunjukkan dengan meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*loophole*) ketentuan-ketentuan perpajakan suatu negara.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain kausal yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh langsung variabel independen terhadap variabel dependen. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder. Dalam penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Data sekunder tersebut berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur subsektor otomotif yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Komite Audit (X1)

Ikatan komite audit (IKAI) mendefinisikan bahwa komite audit merupakan komite yang bekerja secara profesional dan independen yang dibantu oleh dewan komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan atas proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit, dan implementasi dari *corporate governance* di perusahaan-perusahaan. Dalam keputusan Bapepam nomor Kep-29/PM/2004 disebutkan bahwa komite audit terdiri dari sekurang-kurangnya satu komisaris independen yang bertindak sebagai ketua komite audit dan sekurang-kurangnya dua orang anggota lain yang berasal dari luar emiten atau perusahaan publik (Nugroho, 2014).

Kualitas Audit (X2)

Kualitas audit adalah karakteristik atau gambaran praktik dan hasil audit berdasarkan standar auditing dan standar pengendalian mutu yang menjadi ukuran pelaksanaan tugas dan tanggung jawab profesi seorang auditor. Kualitas audit berhubungan dengan seberapa baik sebuah pekerjaan diselesaikan dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan. **Francis et. al (2007)**, menunjukkan bahwa auditor yang bekerja pada KAP Big-4 dapat menghasilkan kualitas audit yang lebih baik dibandingkan yang bekerja pada KAP non Big-4.

Ukuran Perusahaan (X3)

Menurut chayono et al(2016), ukuran perusahaan merupakan skala atau nilai yang dapat mengklasifikasikan suatu perusahaan ke dalam kategori besar atau kecil menurut berbagai cara seperti total aset perusahaan, nilai pasar saham, rata-rata tingkat penjualan dan jumlah penjualan.

Tax Avoidance (Y)

Menurut **Pohan C.A (2013)** penghindaran pajak (*Tax Avoindance*) adalah “Strategi yang dilakukan wajib pajak untuk menghindari pajak secara legal karena tidak melanggar peraturan perpajakan apapun. Teknik penghindarannya dengan memanfaatkan kelemahan dan celah-celah dalam undang-undang perpajakan.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur subsektor otomotif yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode pengamatan 2018-2022.

Tabel 1
Daftar Sampel Perusahaan

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	ASII	PT Astra International Tbk
2	AUTO	PT Astra Otoparts Tbk
3	MPMX	PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk
4	IMAS	PT Indomobil Sukses International Tbk
5	GJTL	PT Gajah Tunggal Tbk
6	MASA	PT Multistrada Ara Sarana Tbk
7	GDTR	PT Goodyear Indonesia Tbk
8	INDS	PT Indospring Tbk
9	LPIN	PT Multi Prima Sejahtera Tbk
10	BRAM	PT Indo Kordsa Tbk
11	BOLT	PT Garuda Metalindo Tbk
12	CARS	PT Bintraco Dharma Tbk
13	PRAS	PT Prima Alloy Steel Tbk
14	SMSM	PT Selamat Sempurna Tbk
15	HOPE	PT Harapan Duta Pertiwi Tbk

Sumber : www.idx.co.id (Data diolah, 2023)

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini menggunakan laporan keuangan perusahaan yang diperoleh secara tidak langsung, yakni melalui media perantara yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan Teknik analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh langsung variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat) dengan software SPSS 25.0. Persamaan yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = *Tax Avoidance*
- a = Konstanta
- b (1,2,3) = Koefisien Regresi
- X1 = Komite Audit
- X2 = Kualitas Audit
- X3 = Ukuran Perusahaan
- e = *Standard error*

HASIL PENELITIAN

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 2
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

<i>Coefficients^a</i>				
<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>
1	<i>(Constant)</i>	7.728	30.579	
	<i>Komite Audit (X1)</i>	6.186	9.986	.074
	<i>Kualitas Audit (X2)</i>	-10.380	7.531	-.167
	<i>Ukuran Perusahaan (X3)</i>	7.337	.000	.162
<i>a. Dependent Variable: Tax Avoidance (Y)</i>				

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 2024

Dengan menggunakan metode analisis regresi linear berganda, didapatkan hasil pengolaan data analisis regresi tersebut sebagai berikut:

$$TA = 7.728 + 6.186 \text{ Kom.A} - 10.380 \text{ KA} + 7.337 \text{ UP} + \varepsilon$$

α	: Konstanta
$\beta_1 - \beta_3$	: Koefisien dari tiap variable
Kom. A	: Komite Audit
KA	: Kualitas Audit
UP	: Ukuran Perusahaan
ε	: Error

Berdasarkan hasil uji regresi berganda yang diperoleh dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta sebesar 7,728 menunjukkan bahwa apabila Komite Audit, Kualitas Audit dan Ukuran Perusahaan nilainya ialah konstan, maka nilai dari Variabel *Tax Avoidance* ialah sebesar 7,728.
- 2) Nilai koefisien variabel Komite Audit 6,186 menunjukkan koefisien Positif dengan demikian dapat diketahui bahwa jika Komite Audit mengalami kenaikan maka *Tax Avoidance* juga akan mengalami peningkatan sebesar 6,186.
- 3) Nilai koefisien variabel Kualitas Audit -10,380 menunjukkan koefisien negatif dengan demikian dapat diketahui bahwa jika Kualitas Audit mengalami kenaikan maka *Tax Avoidance* akan mengalami Penurunan sebesar -10,380.
- 4) Nilai koefisien variabel Ukuran Perusahaan 7,337 menunjukkan koefisien positif dengan demikian dapat diketahui bahwa jika Ukuran Perusahaan mengalami kenaikan maka *Tax Avoidance* akan mengalami kenaikan Sebesar 7,337.

Uji Parsial (t)

Berdasarkan hasil uji untuk variabel Komite Audit, Kualitas Audit dan Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance* ialah sebagai berikut :

1. Pengaruh Komite Audit terhadap *Tax Avoidance*
Hasil analisis Uji t variabel Komite Audit menunjukkan nilai sig sebesar 0,005 lebih Kecil dari 0,05 dan $t_{hitung} 2,619 < t_{tabel} 1,666$ maka H_1 Diterima yang artinya Komite Audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.
2. Pengaruh Kualitas Audit terhadap *Tax Avoidance*
Analisis Uji t variabel Kualitas Audit menunjukkan nilai sig sebesar 0,172 lebih besar dari 0,05 dan $t_{hitung} -1,378 > t_{tabel} 1,666$ maka H_2 Ditolak yang artinya Kualitas Audit memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*

Analisis Uji t variabel Ukuran Perusahaan menunjukkan nilai sig sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 dan $t_{hitung} 2,386 > t_{tabel} 1,666$ maka H_3 Diterima yang artinya Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

Uji Simultan (f)

Berdasarkan output uji parsial di ketahui nilai signifikansi untuk pengaruh X_1 , X_2 dan X_3 secara simultan terhadap Y adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai F Hitung 8,134 > dari F tabel 2,73 sehingga dapat di simpulkan bahwa H_4 di terima yang berarti terdapat pengaruh X_1 , X_2 , dan X_3 , secara simultan terhadap Y atau dengan kata lain Komite Audit, Kualitas Audit dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara bersama-sama terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

PEMBAHASAN

Pengaruh Komite Audit terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia

Hasil analisis Uji t variabel pertama dari penelitian ini menyatakan bahwa Komite Audit memiliki nilai sig sebesar 0,005 lebih Kecil dari 0,05 dan $t_{hitung} 2,619 > t_{tabel} 1,666$ maka **H_1 Diterima** yang artinya Komite Audit berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

Komite audit adalah suatu komite yang beranggotakan satu atau lebih anggota dewan komisaris dan dapat meminta kalangan luar dengan berbagai keahlian, pengalaman dan kualitas lain yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan komite audit Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa adanya komite audit pada *corporate governance* bisa meminimalisir *tindak Tax Avoidance* atau bisa disebut komite audit berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Berpengaruhnya komite audit dikarenakan komite audit sendiri memiliki tugas yang harus dipertanggung jawabkan pada sebuah perusahaan yaitu melaksanakan pengawasan pada penyusunan laporan keuangan demi menghindar adanya tindak kecurangan yang kemungkinan bisa dilakukan oleh pihak manajemen, selain itu juga tugas pengawasan yang dilakukan bisa berjalan dengan baik sesuai prosedur tata Kelola Perusahaan.

Hasil dari penelitian ini disimpulkan bahwa temuan hasil sejalan dengan teori agensi yang menyatakan bahwa Perusahaan melibatkan komite audit dalam membantu mencapai tujuan yang diinginkan Perusahaan dengan merampung pekerjaan dalam fungsi pengawasan terhadap manajemen Perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan Angela Merci S.T Tahia, Sulistyowati (2022)

Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Tax Avoidance dalam akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia

Hasil analisis Uji t variabel kedua dari penelitian ini menyatakan bahwa Analisis Uji t variabel Kualitas Audit menunjukkan nilai sig sebesar 0,172 lebih kecil dari 0,05 dan $t_{hitung} -1378 > t_{tabel} 1,666$ maka H_2 Ditolak yang artinya Kualitas Audit memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap Tax Avoidance pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Spesialisasi industry auditor menggambarkan auditor yang sudah lebih banyak pengetahuan yang spesifik pada industri tertentu. Spesialisasi industry KAP dianggap lebih dapat menyakinkan karena lebih banyak pengetahuan dan pengalaman dalam menangani suatu klien di suatu industry sehingga dapat menghasilkan informasi kualitas audit yang baik (Owhoso et., al 2022).

Kualitas audit berarti bagaimana cara untuk mendeteksi audit dan melaporkan salah saji material dalam laporan keuangan. Aspek deteksi adalah refleksi dari kompetensi auditor, sedangkan pelaporan adalah refleksi etika atau auditor integrity, khususnya independensi. Auditor bertanggungjawab untuk menyediakan informasi berkualitas tinggi karena informasi tersebut menjadi basis para pemakai laporan keuangan untuk pengambilan keputusan perusahaan dan pemakai laporan keuangan biasa mempersepsikan bahwa auditor yang berasal dari KAP besar yang menyediakan jasa audit dengan kualitas yang tentunya lebih tinggi (Nuratama, 2014).

Kualitas audit yang baik dapat meningkatkan kepatuhan pajak. Auditor yang kompeten dapat memberikan nasihat tentang kewajiban pajak dan membantu perusahaan memahami peraturan pajak yang berlaku, yang pada gilirannya dapat mengurangi niat perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance dalam akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

Hasil uji parsial pada variabel ketiga dari penelitian ini menyatakan bahwa analisis Uji t variabel Ukuran Perusahaan menunjukkan nilai sig sebesar 0,008 lebih kecil dari 0,05 dan $t_{hitung} 4,957 > t_{tabel} 1,997$ maka H_3 Diterima yang artinya Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Tax Avoidance dalam akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

Ukuran perusahaan adalah suatu ukuran, skala atau variabel yang menggambarkan besar-kecilnya perusahaan berdasarkan beberapa ketentuan, seperti total aktiva, *log size*, nilai pasar, saham, total penjualan, total pendapatan, total modal dan lain-lain. Pengelompokan perusahaan atas dasar skala operasi umumnya terbagi menjadi tiga kategori, yaitu: perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium-size*) dan perusahaan kecil (*small firm*). Menurut Pasal 1 Undang-Undang No 20 Tahun 2008. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arfrenta Satria Nugraheni & Dudi Pratomo (2018) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Sejalan dengan itu Pada dasarnya perusahaan yang besar selalu memperoleh laba yang besar. Laba yang besar akan menarik perhatian pemerintah untuk dikenakan pajak yang sesuai (Asfiyati, 2012). Perusahaan yang besar akan semakin kompleks transaksinya sehingga akan semakin memanfaatkan celah untuk melakukan *Tax Avoidance* (Rego, 2003)

KESIMPULAN

Berdasarkan apa yang telah diuraikan penulis melalui penulisan ini, maka ada beberapa kesimpulan yang dikemukakan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil output diketahui variable X_1 atau Komite Audit berpengaruh secara signifikan terhadap *Tax Avoidance* karena nilai sig sebesar 0,005 lebih Kecil dari 0,05 dan $t_{hitung} 2,619 > t_{tabel} 1,66$
2. Berdasarkan hasil output uji diketahui variable X_2 atau Kualitas Audit berpengaruh negative terhadap *Tax Avoidance* dalam akuntansi karena nilai sig sebesar 0,172 lebih besar dari 0,05 dan $t_{hitung} -1,378 > t_{tabel} 1,666$.
3. Berdasarkan hasil output uji diketahui variable X_3 atau Ukuran Perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap *Tax Avoidance* dalam akuntansi karna nilai sig sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 dan $t_{hitung} 2,386 > t_{tabel} 1,666$.
4. Berdasarkan output hasil analisis di ketahui nilai signifikansi untuk pengaruh X_1 , X_2 , dan X_3 secara simultan terhadap Y adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai F Hitung $8,134 >$ dari F tabel 2,73 sehingga dapat di simpulkan bahwa H_4 di terima yang berarti terdapat pengaruh X_1, X_2 , dan X_3 secara simultan terhadap Y atau dengan kata lain Komite Audit, Kualitas Audit dan Ukuran perusahaan berpengaruh secara bersama-sama terhadap *Tax Avoidance*.

SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, serta kesimpulan dan keterbatasan, maka saran yang dapat diberikan, ialah

1. Bagi peneliti selanjutnya agar penelitian ini dapat berlanjut dengan memperbarui ataupun menambah periode penelitian.
2. Sebaiknya peneliti selanjutnya menambah variabel independen yang masih berbasis pada data laporan keuangan selain yang digunakan dalam penelitian ini dengan berlandaskan penelitian-penelitian sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifah suci febtiyana (2018). Pengaruh komite audit,kualitas audit, roa, leverage dan koneksi politik terhadap *Tax Avoidance*. Universitas brawijaya.
- Arfenta Satria Nugraheni & Dudi Pratomo (2018). Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance*. *e-Proceeding of Managemen*, Vol.5, No.2.
- Arry Eksandy (2015). Pengaruh komisaris independen, komite audit, dan kualitas audit terhadap penghindaran pajak (*Tax Avoidance*). *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Tangerang*.
- Deddy Dyas Cahyono, Rita Andini & Kharis Raharjo (2016). Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan (Size), Leverage (Der) Dan Profitabilitas (Roa) Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) Pada Perusahaan Perbankan Yang Listing Bei Periode Tahun 2011 – 2013. *Journal Of Accounting*, Volume 2 No.2.
- Fakultas Ekonomi dan Bisnis Artikel (2020). *Ukuran Perusahaan (Pengertian, Jenis, Kriteria dan Indikator)*. Febis Bung Hatta. <https://ekonomi.bunghatta.ac.id/index.php/id/artikel/811-ukuran-perusahaan-pengertian-jenis-kriteria-dan-indikator>.
- Hery Haryanto, Winny Stevania (2022). Analisa Implementasi Tata Kelola Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. *Journal of Management & Business*, 5(1), 2022.

- Khrisnanda Choti. (2021). Pengaruh Learning Orientation Terhadap Innovative Behavior Pada Student Union Di Universitas Ciputra. : *Jurnal Manajemen dan Start-Up Bisnis*, Volume 6, Nomor 6.
- Muchlisin Riadi (2018, March 05). *Pengertian, Indikator dan Pengukuran Kualitas Audit*. Kajian Pustaka.
<https://www.kajianpustaka.com/2018/03/pengertian-indikator-dan-pengukuran-kualitas-audit.html>.
- Nida Rinanda & Annisa Nurbaiti, S.E., M.Si (2018). Pengaruh Audit Tenure, Fee Audit, Ukuran Kantor Akuntan Publik Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *e-Proceeding of Managemen*, Vol.5, No.2.
- Pelindo (2023, August 31). *Komite Audit*. Website Pelindo. <https://ipctpk.co.id/komite-audit-2/>
- Phapros (2023, August 31). *Komite Audit*. Website Phapros. <https://www.phapros.co.id/komite-audit>.
- Suandy & Erly (2016). Hukum Pajak. *Salemba Empat*, Edisi : ed. 7.
- Yusuf Abdhul (2021). *Pengertian Ukuran Perusahaan Menurut Para Ahli*. Depublishstore.<https://deepublishstore.com/blog/klasifikasi-ukuran-perusahaan>